



## Pertemuan I KONSEP DASAR

### **Kompetensi:**

Dapat memahami dan mampu menjelaskan konsep dasar akuntansi.

### **Sub Pokok Bahasan**

1. Tujuan laporan keuangan
2. Asumsi dan konsep dasar
3. Keterbatasan laporan keuangan

### **A. Ruang Lingkup Akuntansi**

Penyelenggaraan Akuntansi didalam suatu perusahaan bukanlah merupakan usaha produktif, sehingga manajemen dan para investor tidak bisa mengharapkan adanya laba yang dihasilkan oleh perusahaan karena diselenggarakannya akuntansi. Tetapi hal tersebut tidak menyebabkan peranan dan arti penting penyelenggaraan akuntansi didalam perusahaan menjadi berkurang / dapat diabaikan, karena akuntansi memberi andil yang cukup besar untuk :

- mencapai sukses (keberhasilan)
- mempertahankan kontinuitas &/
- memajukan usaha perusahaan

Jika berbicara tentang peranan dan arti pentingnya penyelenggaraan akuntansi, maka kita harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan :

- Mengapa Akuntansi diperlukan?
- Kepada siapa saja akuntansi dapat memberikan manfaat?

Atau dengan kata lain harus dipahami terlebih dahulu “fungsi Akuntansi” di dalam perusahaan. Dan dalam memahami fungsi Akuntansi, terlebih dahulu harus diketahui definisi / pengertian Akuntansi.

### **Definisi Akuntansi dilihat dari sudut pandang :**

1. Kegiatan jasa (oleh American Institute of Certified Publik Accountants / AICPA)  
“Akuntansi adalah kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan-pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternative-alternatif dari suatu keadaan-keadaan.”
2. Proses kegiatannya  
“Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan-pelaporan, transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi dengan cara yang sistematis dan baku, serta interpretasinya (penganalisaan) terhadap hasil yang ditimbulkan”

Dari definisi-definisi tersebut jika dilihat dari segi fungsinya, Akuntansi adalah merupakan :

1. suatu aktivitas penyediaan jasa
2. suatu system operasi
3. suatu kegiatan deskriptif-analitis

### **1. suatu aktivitas penyediaan jasa**

Sebagai suatu fungsi penyediaan jasa, akuntansi memberikan informasi keuangan kuantitatif kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan (membantu mereka dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi).



Agar penyelenggaraan Akuntansi bermanfaat maka harus dipahami tipe-tipe keputusan yang akan diambil oleh masing-masing pihak, agar dapat diketahui informasi keuangan apa saja yang harus dihasilkan.

Untuk mengetahui berhasil / tidaknya penyelenggaraan Akuntansi didalam suatu perusahaan tergantung pada jenis dan kualitas informasi (keuangan)

Secara garis besar pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah :

- a. Pihak Intern : Manajemen Perusahaan
- b. Pihak Ekstern : Investor (pemilik), dan calon investor, kreditor, karyawan, pemerintah, masyarakat, dll

Masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda-beda didalam perusahaan, tergantung pada keputusan yang akan diambil.

## 2. Suatu Sistem Informasi

Sebagai suatu system informasi, akuntansi melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan, selanjutnya mengkomunikasikannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan agar dapat dipakai sebagai alat Bantu dalam membuat keputusan-keputusan.

Disini akuntansi bukan merupakan tujuan, tetapi hanya sebagai alat (komunikasi).

## 3. Suatu Kegiatan Deskriptif - Analitis

Sebagai suatu kegiatan analisis yang bersifat deskriptif, akuntansi mengidentifikasi berbagai transaksi / peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi didalam perusahaan melalui proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang sedemikian rupa, sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan serta mampu memberikan gambaran keadaan keuangan maupun hasil usaha perusahaan secara layak, diintegrasikan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

## **B. Tujuan Akuntansi Keuangan dan laporan Keuangan**

Dalam Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI – IAI) tujuan Akuntansi Keuangan dan Laporan Keuangan ada 2 :

- 1. Tujuan Umum
- 2. Tujuan Kualitatif

Tujuan kualitatif berkedudukan sama pentingnya dengan tujuan umum laporan keuangan dan bersifat saling melengkapi, dimana keduanya merupakan penjelasan / manifestasi dari hakekat serta tujuan akuntansi keuangan

### 1. Tujuan Umum Laporan Keuangan

Tujuan umum adalah : menyangkut tipe-tipe / jenis-jenis informasi yang harus disajikan dalam Laporan Keuangan sebagai laporan yang bersifat umum (General Purpose).

Secara rinci tujuan umum laporan keuangan :

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai Aktiva, Kewajiban dan Modal suatu perusahaan.
- b) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan didalam Aktiva Netto (Aktiva dikurangi Kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba
- c) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan didalam menghasilkan laba
- d) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam Aktiva dan Kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman
- e) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan Laporan Keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.



## 2. Tujuan Kualitatif

Tujuan Kualitatif adalah : karakteristik / ciri khas dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sebagai laporan yang bersifat umum, agar laporan keuangan bermanfaat bagi pemakainya

Tujuan Kualitatif laporan keuangan adalah : mutu / kualitas yang terkandung dalam informasi, terdiri dari ;

- a) Relevan
- b) Dapat dimengerti
- c) Dapat diuji kebenarannya
- d) Netral
- e) Tepat waktu
- f) Dapat diperbandingkan
- g) Lengkap

### **a) Relevan**

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya agar berguna bagi para pengambil keputusan yang memerlukan data akuntansi keuangan. Dalam mencapai tujuan relevansi maka dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan.

### **b) Dapat dimengerti**

Informasi yang dihasilkan harus dapat dimengerti oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai. Dalam hal ini pemakai juga harus mempunyai pengetahuan mengenai aktivitas-aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan dan istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

### **c) Dapat diuji kebenarannya**

Didalam meningkatkan manfaatnya maka informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independent dengan menggunakan metode dan pengukuran yang sama.

### **d) Netral**

Informasi yang disajikan tidak boleh menguntungkan beberapa pihak sehingga diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

### **e) Tepat waktu**

Informasi harus disajikan sedini mungkin sebagai dasar didalam membantu pengambilan-pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

### **f) Daya banding**

Informasi laporan keuangan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan lapran keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama atau perusahaan-perusahaan lain pada periode yang sama. Agar tercapai daya banding antar periode dalam perusahaan maka lebih baik digunakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun (Prinsip Konsistensi), tetapi jika ada perubahan metode yang digunakan maka sifat, pengaruh dan alasan perubahan harus diungkapkan dalam laporan keuangan periode terjadinya perubahan.

### **g) Lengkap**

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi enam tujuan diatas dan jika ada fakta / informasi tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan harus diungkapkan dengan jelas.



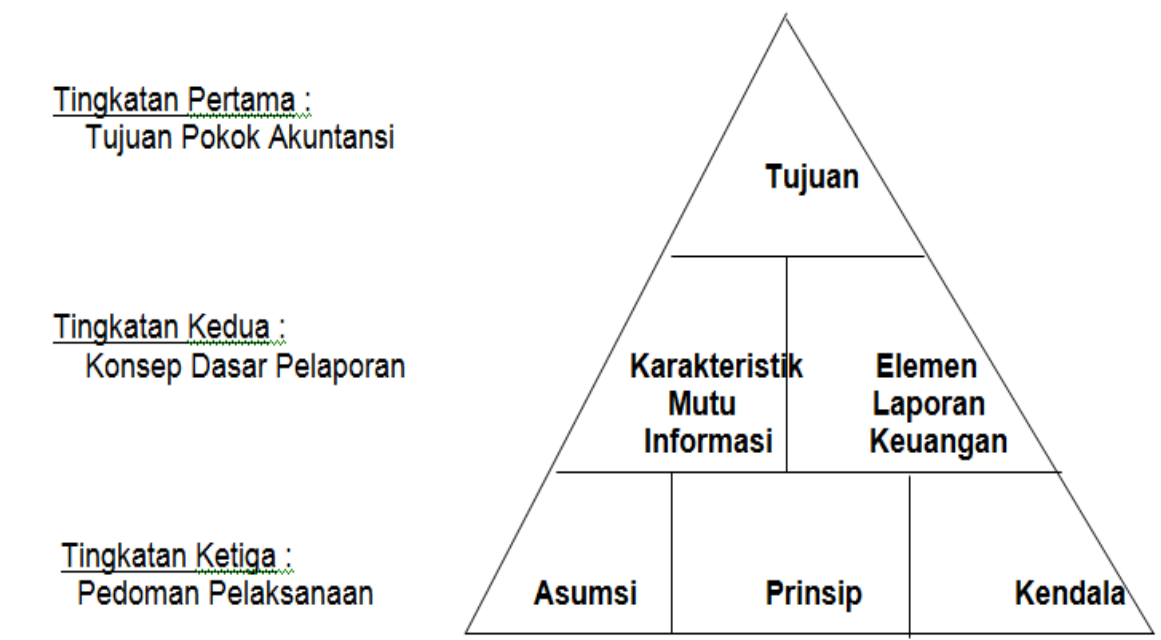
## C. Kerangka Teori Akuntansi

Kerangka teori akuntansi merupakan suatu sistem pertalian yang erat (koheren) dari tujuan-tujuan dan konsep-onsep dasar yang saling berubungan, yang dapat mengarahkan terciptanya prinsip-prinsip yang konsisten serta menggambarkan sifat, fungsi dan keterbatasan dari akuntansi beserta laporan keuangan yang dihasilkan.

Alasan diperlukannya kerangka teori akuntansi ada 4 (Keyso dan Weygandt 1983) :

1. Agar dapat diperoleh suatu perumusan Prinsip Akuntansi yang benar-benar bermanfaat
2. Agar mampu menanggapi dan mengikuti perkembangan praktek akuntansi yang rumit secepat mungkin, dengan tetap mengacu pada kerangka teori / konsepsi yang telah dirumuskan tersebut
3. Agar pengertian dan kepercayaan para pemakai terhadap laporan keuangan yang dihasilkan semakin meningkat
4. Agar laporan keuangan yang dihasilkan memiliki daya banding / dapat diperbandingkan

## Gambar kerangka teori akuntansi



### 1. Tahapan Pertama : Tujuan Pokok Akuntansi

Tujuan pokok akuntansi sama dengan tujuan umum laporan keuangan. Akuntansi lebih mengutamakan pada sifatnya yang umum (General Purpose) dalam menyajikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan, dengan tujuan agar informasi yang dihasilkan dapat memberi manfaat yang besar kepada semua pihak yang berkepentingan dengan biaya yang rendah.

Disini para pemakai laporan keuangan juga dituntut mengerti mengenai perusahaan dan akuntansi agar dapat memahami informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

### 2. konsep Dasar Pelaporan

konsep Dasar merupakan pedoman dalam menyusun prinsip akuntansi serta jembatan penghubung antara : mengapa akuntansi diperlukan (tujuan) dengan bagaimana seharusnya akuntansi dilaksanakan (pedoman pelaksanaan)



Konsep Dasar pelaporan harus mampu menjelaskan karakteristik informasi dan elemen-elemen yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Akuntansi berfungsi sebagai kegiatan penyedia jasa yang berupa informasi jika mengetahui beberapa hal :

1. Kepada siapa informasi ditujukan
2. Tipe-tipe informasi seperti apa yang dibutuhkan oleh para pemakai
3. bagaimanakah karakteristik (kualitas) informasi yang harus dihasilkan agar memberi manfaat yang sebesar-besarnya.

Akuntansi merupakan ilmu sosial, sama seperti ilmu-ilmu sosial lainnya dipengaruhi oleh kehidupan sosial, ekonomi dan politik yang setiap waktu selalu berubah. Sehingga tujuan dari praktek-praktek akuntansi semakin berkembang agar dapat memenuhi tuntutan para pemakai informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang dihasilkan, dimana masing-masing pemakai mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda yang relevan dengan kepentingannya masing-masing. Tetapi agar dapat memuaskan kebutuhan para pemakai laporan keuangan maka akuntansi (keuangan) tidak menyelenggarakan aktivitas-aktivitas untuk pihak-pihak tertentu, Karena jika diselenggarakan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu berarti :

1. Akuntansi kehilangan fungsinya sebagai aktivitas penyedia jasa  
Karena : adanya informasi (keuangan) yang berbeda-beda untuk masing-masing pihak atas transaksi-transaksi yang sama berarti penyelenggaraan akuntansi telah gagal dan tidak mampu menghasilkan informasi secara lengkap
2. Akuntansi gagal untuk memenuhi fungsinya sebagai suatu system informasi  
Karena : tidak adanya keseragaman tentang cara, metode, prosedur, serta tidak adanya saling hubungan antara informasi yang dihasilkan dan kesimpangsiuran dalam melaksanakan pengukuran (penilaian) terhadap pengaruh transaksi-transaksi yang terjadi sehingga data yang dihasilkan sulit dipercaya (tidak dapat dibuktikan kebenarannya)
3. Akuntansi kehilangan maknanya sebagai suatu fungsi analisis  
Karena : tidak adanya dasar landasan kuat dan obyektif yang dipakai dalam melaksanakan fungsinya, menunjukkan tidak adanya ketelitian, kejujuran dan sikap netral, serta data yang dihasilkan meragukan. Akibatnya dapat menimbulkan bermacam-macam penafsiran serta tidak bermanfaat

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka sebaiknya akuntansi (keuangan) menggunakan cara, metode, prosedur-prosedur tertentu untuk menghasilkan suatu informasi yang lengkap, obyektif, relevan, jujur, dapat diperbandingkan, sehingga dapat memenuhi akan kebutuhan informasi dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

## 2a. Karakteristik (Kualitas / Mutu) Akuntansi

Urutan (hierarki) kualitas informasi akuntansi dikeluarkan oleh Financial Accounting Standard Board (FASB) tahun 1980 yang ditunjukkan dalam SAFC no. 2 :

- Kriteria utama informasi akuntansi adalah : harus berguna untuk pengambilan keputusan.
- Agar dapat berguna informasi tersebut harus mempunyai 2 sifat utama :
  1. **Primary Qualities :**



a) Relevan (relevansi)

Agar informasi relevan, syarat yang harus dipenuhi ada 3 :

- mempunyai nilai prediksi
- mempunyai nilai umpan balik (feedback value)
- tepat waktu

Informasi Akuntansi dikatakan relevan jika informasi akuntansi tersebut mampu mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang relevan sangat membantu pemakainya untuk membuat prediksi tentang hasil / akibat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang (nilai prediksi), atau mengkonfirmasi / membuat koreksi terhadap prediksi yang dibuat sebelumnya (nilai feedback), serta disajikan atau tersedia sebelum informasi kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan (tepat waktu).

b) Dapat dipercaya (reliabilitas)

Agar informasi dapat dipercaya, maka syarat yang dipenuhi ada 3 :

- dapat diperiksa (variability)
- netral
- menyajikan yang seharusnya / jujur

Informasi dapat dikatakan reliable, jika pembuat keputusan dapat mengandalkan pada kemampuan informasi tersebut untuk menyatakan nilai ekonomisnya. Sedangkan reliabilitas merupakan mutu informasi yang diukur berdasar tingkat keyakinan yang dapat diberikan bahwa informasi tersebut jujur dan bebas dari kesalahan-kesalahan maupun bias.

Sifat dapat diperiksa / berdaya uji merupakan kualitas informasi yang tercermin pada adanya kebenaran yang didapat dari pengujian yang dilakukan secara independent dengan pengukuran yang sama.

Kejujuran suatu informasi diukur berdasar pada adanya persesuaian antara sumber informasi dengan cara bagaimana seharusnya informasi tersebut dinyatakan dan dideskripsikan dalam akuntansi.

Kenetralan informasi berkaitan erat dengan cara memformulasikan / mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansinya (ditujukan kepada relevansi dan reliabilitas informasi serta tidak pada akibat atau konsekuensi ekonomis dari prinsip akuntansinya.

## 2. Secondary Qualities

Meliputi sifat-sifat / karakteristik informasi dilihat dari segi ;

a) Dapat diperbandingkan

Informasi tertentu mengenai suatu perusahaan akan lebih bermanfaat jika dapat diperbandingkan dengan informasi yang sama dari perusahaan yang lain (daya banding), atau dengan informasi dari perusahaan yang sama untuk periode-periode yang lain.

b) Konsisten

Konsistensi informasi dapat diwujudkan jika suatu perusahaan menerapkan prinsip dan metode akuntansi yang sama dari waktu ke waktu. Tetapi tidak berarti perusahaan tidak diperkenankan untuk berganti prinsip / metode akuntansi yang digunakan, jika memenuhi syarat-syarat yang telah diatur.

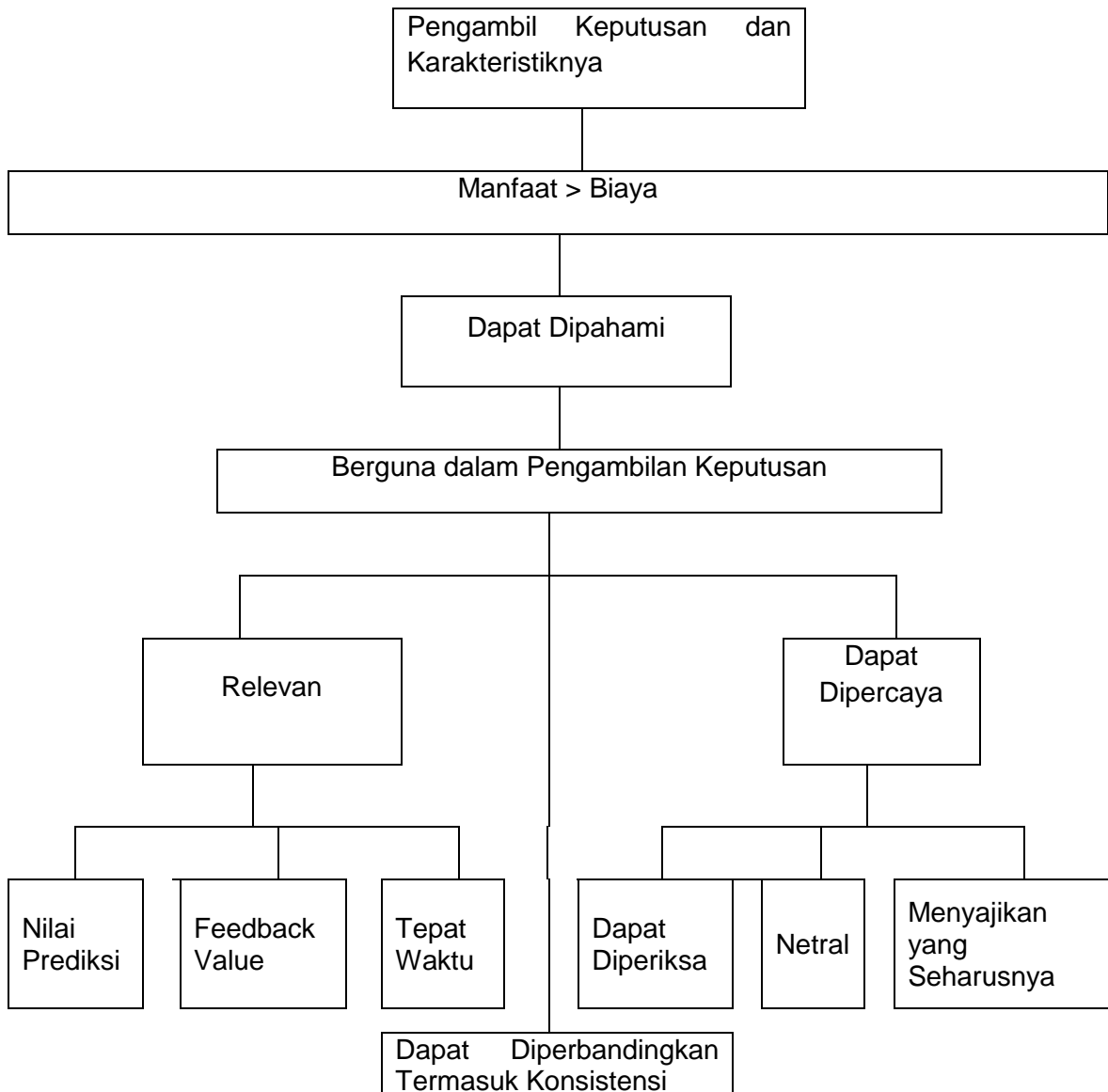


Hierarki sifat informasi diukur dalam 2 batasan :

1. manfaatnya harus lebih besar dari biaya
2. sifat-sifat diatas hanya diperlakukan pada informasi yang jumlahnya cukup berarti (material)

Sifat-sifat diatas harus dipenuhi dalam informasi yang disajikan, selain itu informasi yang disajikan juga harus dapat dipahami agar mencapai sasaran yang diharapkan.

**Gambar : hirarki kualitas informasi dalam SFAC Nomor 2**



## 2b. Elemen-elemen laporan Keuangan

Elemen-elemen (unsur-unsur) pokok laporan keuangan adalah : Aktiva, Kewajiban, Modal, Pendapatan dan Biaya.

Akuntansi mempunyai tugas untuk mengikuti, mengukur dan mengkomunikasikan perubahan-perubahan dan perkembangan elemen-elemen laporan keuangan.

Penggunaan istilah-istilah terhadap elemen-elemen pokok laporan keuangan telah berlaku umum dan mempunyai pengertian khusus didalam dunia usaha serta





bersifat baku. (Hal ini untuk menghindari terjadinya salah tafsir terhadap informasi yang dihasilkan).

### 3. Pedoman Pelaksanaan

Pedoman pelaksanaan digunakan sebagai landasan dalam merumuskan dan aplikasi prinsip akuntansi.

#### 3a. Asumsi

Asumsi dasar adalah : merupakan aspek dari lingkungan dimana akuntansi dilaksanakan  
Asumsi dasar yang mendasari struktur akuntansi :

- 1) Kesatuan Usaha Khusus (Separate Entity / Economic Entity)
- 2) Kontinuitas Usaha (Going Concern / Continuity)
- 3) Penggunaan unit moneter dalam pencatatan (Monetary Unit / Unit of Measure)
- 4) Periode Waktu (Time Period / Periodicity)

##### 1) *Kesatuan Usaha Khusus*

Dalam asumsi ini, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Atau perusahaan dianggap sebagai “unit akuntansi” yang terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha lain.

##### 2) *Kontinuitas Usaha*

Dalam asumsi ini dianggap bahwa perusahaan akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak akan terjadi likuidasi dimasa yang akan datang.

##### 3) *Penggunaan Unit Moneter dalam pencatatan*

Pencatatan transaksi dilakukan atas dasar biaya histories yaitu menggunakan ukuran mata uang pada saat terjadinya transaksi. Unit moneter yang digunakan adalah mata uang dari mana perusahaan tersebut berdiri

##### 4) *Periode Waktu*

Laporan-laporan keuangan harus dibuat tepat pada waktunya, agar berguna bagi pihak intern dan ekstern

#### 3b. Prinsip Akuntansi

Prinsip Akuntansi adalah : suatu pedoman umum yang dipakai dalam penyelenggaraan akuntansi.

Sebagai pedoman, prinsip-prinsip akuntansi berisi ketentuan-ketentuan tentang bagaimana Aktiva, Kewajiban dan Modal, serta Pendapatan dan Biaya harus diidentifikasi, diukur, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan.

Konsep dasar yang mendasari penyusunan prinsip akuntansi :

1. Prinsip Biaya Historis (Historical Cost Principle)
2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (Revenue Recognition Principle)
3. Prinsip Mempertemukan (Matching Principle)
4. Prinsip Konsistensi (Consistency Principle)
5. Prinsip Pengungkapan Lengkap (Full Disclosure Principle)

### 1. **Prinsip biaya historis**

Prinsip ini menghendaki digunakannya Harga Perolehan dalam mencatat Aktiva, Kewajiban, Pendapatan / Penghasilan, dan Biaya.

Harga Perolehan adalah : harga pertukaran yang disetujui kedua belah pihak yang bersangkutan dalam transaksi.

### 2. **Prinsip pengakuan pendapatan**

Pendapatan adalah ; aliran masuk harta-harta / aktiva-aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu.

Pendapatan yang dimaksud disini termasuk : bunga, sewa, labapenjualan aktiva, dll selain yang berasal dari pemilik (modal).

Pendapatan biasanya diakui pada saat terjadinya penjualan barang/jasa (Accrual Basis), selain hal tersebut ada pengecualian jika ketentuan tersebut tidak dapat diterapkan, yaitu :

#### a) *Pengakuan pendapatan pada saat produk selesai*

Contoh : penambangan emas dan perak, pendapatan diakui pada saat produk selesai karena barang-barang tersebut mempunyai pasar pasti dengan harga pasti.





b) *Pengakuan pendapatan selama masa produksi*

Contoh : pada kontrak pembangunan jangka panjang, yaitu pendapatan diakui berdasarkan prosentase penyelesaian dalam pekerjaan meskipun belum terjadi serah terima.

c) *Pengakuan pendapatan pada saat penerimaan uang*

Contoh : dalam penjualan angsuran, yaitu pendapatan dalam penjualan angsuran diakui sebesar jumlah uang yang sudah diterima.

### 3. Prinsip Mempertemukan

Adalah : mempertemukan antara biaya dengan pendapatan yang timbul karena biaya tersebut

Tujuannya : untuk menyajikan penghasilan bersih (Net Income) yang wajar pada setiap periode akuntansi.

Prinsip ini menggunakan dasar akrual / dasar waktu dalam pembebanan biaya sehingga setiap akhir periode diperlukan jurnal penyesuaian untuk mempertemukan antara biaya dengan pendapatan.

### 4. Prinsip Konsistensi

Prinsip ini menghendaki setiap perusahaan untuk menerapkan teori, praktik dan metode akuntansi yang konsisten dari waktu ke waktu, jika ada perubahan hendaknya perubahan-perubahan tersebut dijelaskan dan dikualifikasi.

### 5. Prinsip Pengungkapan Lengkap

Yaitu : menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan

Biasanya keterangan tambahan atas informasi laporan keuangan dalam bentuk :

- Catatan kaki (footnote) yang berisi antara lain : prinsip akuntansi yang digunakan, perubahan-perubahan (contoh: taksiran-taksiran, koreksi kesalahan, dll), informasi tentang modal perusahaan (contoh : jumlah lembar saham, dll).
- Dibawah elemen-elemen yang bersangkutan dalam laporan keuangan dan biasanya singkat.
- Lampiran-lampiran

## Hubungan Antara Tujuan laporan Keuangan, Prinsip Akuntansi, Asumsi dan Konsep Dasar, Metode dan Prosedur serta Laporan Keuangan

Di Indonesia, praktik akuntansi keuangan diatur oleh seperangkat konsep dan aturan yang dikenal dengan istilah **prinsip-prinsip akuntansi berterima umum** (*generally accepted accounting principles* (GAAP)). Fungsi prinsip-prinsip akuntansi berterima umum adalah dalam penyusunan laporan keuangan yang ditujukan kepada pengguna eksternal agar informasi yang terkandung di dalamnya memiliki karakteristik relevan dan menggambarkan sejujurnya. Prinsip-prinsip akuntansi berterima umum juga mencakup kaidah-kaidah dan konvensi yang telah lama dipraktikkan dan diterima secara luas (*generally accepted*).

Pemahaman pengguna laporan keuangan terhadap prinsip-prinsip akuntansi sangat diperlukan agar laporan keuangan dapat digunakan dan diinterpretasikan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini prinsip akuntansi berterima umum bisa dipandang sebagai kaidah atau aturan akuntansi yang memungkinkan komunikasi antara penyusun (perusahaan) dan pemangku kepentingan (pengguna) berlangsung secara efektif.

Sejak tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menetapkan konvergensi IFRS menjadi **Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**. SAK hasil konvergensi berlaku untuk perusahaan-perusahaan terbuka dan lembaga keuangan pada tahun 2012. Indonesia juga memberlakukan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2011 yang merupakan pengadopsian dari *IFRS for SMEs*.

**International Financial Reporting Standards (IFRS)** diterbitkan oleh **International Accounting Standards Board (IASB)**. IASB mengidentifikasi praktik-praktik akuntansi yang diinginkan oleh para pengguna. Tujuan akhirnya adalah terciptanya konvergensi praktik-praktik akuntansi di berbagai negara, sehingga sebuah perusahaan bisa hanya menggunakan satu set laporan keuangan untuk mengkomunikasikan kondisi dan kinerja keuangannya di pasar keuangan manapun di seluruh dunia.



Selain SAK, praktik akuntansi di Indonesia juga diatur oleh badan pemerintah, terutama Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

Sehingga Prinsip Akuntansi disusun agar fungsi Akuntansi tercapai. Penyusunan Prinsip Akuntansi didasarkan pada Asumsi-asumsi dan Konsep Dasar. Prinsip Akuntansi yang berlaku diterapkan melalui berbagai metode dan Prosedur, sehingga menghasilkan laporan Keuangan yang terdiri dari : Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Modal, Neraca dan laporan Aliran Kas.



Gambar 1.1 Hubungan Antara Tujuan laporan Keuangan, Prinsip Akuntansi, Asumsi dan Konsep Dasar, Metode dan Prosedur serta Laporan Keuangan  
(Tahun 1998 : FASB no 95 berisi prinsip bahwa Laporan Perubahan Posisi Keuangan diganti menjadi Laporan Aliran Kas)

### 3c. Kendala / Keterbatasan laporan Keuangan

#### 1) Cukup Berarti

Batasan terhadap istilah cukup berarti dalam suatu laporan, fakta/element adalah jika karena adanya dan sifatnya akan mempengaruhi/menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan keputusan

#### 2) Konservatif

Adalah : sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi 2 atau lebih alternative dalam penyusunan laporan keuangan

- Jika terdapat berbagai alternative metode dan prosedur yang lazim untuk tujuan akuntansinya, maka penggunaan metode yang berakibat dalam waktu singkat para pemilik (pemegang saham memperoleh keuntungan yang terkecil diharuskan untuk dipilih
- Jika terhadap aktiva terdapat berbagai alternative penilaian, maka nilai aktiva yang rendah harus diakui
- Jika terhadap hutang terdapat dua atau lebih alternative jumlahnya, maka hutang yang paling besar harus dicatat
- Jika terhadap pendapatan dan biaya terdapat berbagai alternatif jumlahnya, maka harus dipilih pendapatan dan biaya yang mengakibatkan laba periodeik paling rendah

#### 3) Sifat Khusus suatu industri

Bank, Asuransi dan lain-lain kadang memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri lainnya, hal ini diakibatkan karena adanya peraturan-peraturan dari pemerintah.

📖 *Terimakasih* 📖